

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan bisa diartikan dengan tahu akan sesuatu yang terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu melalui 5 pancaindra manusia. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. (Notoatmodjo, 2014)

b. Jenis Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat merupakan bagian perilaku kesehatan. Pengetahuan masyarakat dibedakan menjadi:

1) Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit merupakan keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip yang tertanam dalam diri individu, berupa pengalaman dan berisi faktor-faktor yang bersifat tidak nyata. Sering kali berisi kebiasaan dan budaya yang tidak disadari oleh seseorang.

2) Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit merupakan pengetahuan yang dapat disimpan atau sudah didokumentasikan sehingga mewujudkan suatu perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki tergambar dalam setiap tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

c. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang paling berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Orang yang tahu sesuatu berarti mampu mengingat suatu materi yang pernah dipelajari. Kemampuan mengingat (*recall*) sesuatu yang spesifik dari hal yang dipelajari atau rangsang yang diterima termasuk dalam tingkatan tahu.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti mampu menjelaskan objek tertentu serta mampu menafsirkan suatu objek dengan benar. Orang yang sudah paham harus mampu menjelaskan, menyebutkan contohnya, mampu menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Mengaplikasi sebuah materi berarti mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, dan sebagainya dalam konteks maupun situasi yang berbeda.

4) Analisis (*Analysis*)

Dalam tahap ini, seseorang dituntut untuk dapat menjabarkan suatu objek tetapi masih ada kaitannya satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*Syntheticis*)

Menyintesis berarti mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi sebuah formulasi baru. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, serta menyesuaikan suatu teori terhadap teori lain.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap satu objek atau materi. Pengevaluasian dapat kriteria pribadi maupun menggunakan kriteria yang sudah ada.

d. Pengkategorian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Baik, apabila responden atau subjek penelitian dapat menjawab benar 76%-100% dari keseluruhan pertanyaan.
- 2) Cukup, apabila responden atau subjek penelitian dapat menjawab benar 56%-75% dari keseluruhan pertanyaan.

- 3) Kurang, apabila apabila responden atau subjek penelitian dapat menjawab benar kurang dari 56% dari keseluruhan pertanyaan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor tersebut diantaranya:

- 1) Faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula ia menerima informasi yang berkaitan dengan pengetahuan.
- 2) Faktor pekerjaan, sangat berpengaruh dalam kemudahan mengakses informasi.
- 3) Faktor pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang semakin bertambah pula pengetahuannya akan sesuatu.
- 4) Keyakinan, memiliki dua aspek yakni keyakinan positif dan keyakinan negatif. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- 5) Sosial budaya, berkaitan erat dengan kebiasaan yang ada dalam keluarga. Keluarga sebagai awal mula pendidikan dimulai memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

f. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan metode wawancara atau angket mengenai materi yang akan diukur dari subjek penelitian (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pengukuran bobot pengetahuan dapat ditentukan menurut beberapa hal berikut:

- 1) Bobot I : Tahap tau dan pemahaman
- 2) Bobot II : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis
- 3) Bobot III : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

2. COVID-19

a. Pengertian COVID-19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh varian baru coronavirus, yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada manusia (WHO, 2020). Virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-COV-2 yang masih termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan SARS. Gejala yang ditimbulkan memang mirip, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%). Meskipun demikian, jumlah kasus COVID-19 lebih tinggi karena memiliki penyebaran yang lebih cepat dan luas dibandingkan SARS (PDPI, 2020).

b. Penyebab Infeksi COVID-19

Menurut WHO (2021) COVID-19 dapat mudah menyebar melalui:

- 1) Kontak langsung dengan tetesan kecil dari hidung atau mulut (droplet) orang yang terinfeksi saat batuk atau bersin.
- 2) Melakukan kontak dekat kurang dari 1 meter dengan orang yang terinfeksi.
- 3) Droplet terhirup atau masuk ke mata, hidung, atau mulut.
- 4) Berada di dalam ruangan dengan ventilasi yang buruk dan ramai orang (droplet dapat melayang di udara atau bergerak hingga mencapai lebih dari 1 meter).
- 5) Melakukan kontak dengan benda yang terkontaminasi, lalu memegang mata, hidung, atau mulut tanpa membersihkan tangan.

c. Patofisiologi COVID-19

Coronavirus disebut sebagai virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia, biasanya hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang. Transmisi yang terjadi biasanya melalui kontak, droplet, rute feses, dan oral. Coronavirus hanya mampu bereproduksi dalam tubuh inangnya, bahkan akan mati bila berada di luar tubuh inang. Evolusi grup dari SARS-COV-2 ditemukan di kelelawar sehingga kelelawar dicurigai sebagai *host* alami virus ini. Pada SARS-COV-2 kemungkinan target selnya berada di saluran napas bawah.

Virus SARS-COV-2 menggunakan ACE-2 (*angiotensin-converting enzyme 2*) sebagai reseptor. Sekuens dari RBD (*Reseptor-binding domain*) termasuk RBM (*reseptor-bonding motif*) kontak langsung dengan enzim ACE-2. Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran pernapasan atas. Setelah itu, virus akan menyebar ke saluran pernapasan bawah. Dalam kondisi akut, terjadi peluruhan virus dan dapat berlanjut meluruh ke sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul gejala penyakitnya terjadi sekitar 3-7 hari.

d. Manifestasi Klinis COVID-19

COVID-19 memiliki masa inkubasi 1 sampai 14 hari, biasanya gejala akan muncul pada hari ketiga hingga ketujuh setelah virus SARS-COV-2 masuk ke dalam tubuh. Menurut WHO (2021) tanda umum yang sering terjadi yaitu demam, kelelahan, dan batuk kering. Pada beberapa pasien ditemukan gejala kehilangan rasa atau bau, hidung tersumbat, mata kemerahan, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, muncul ruam di kulit, terasa mual atau muntah, diare, dan menggigil atau pusing.

Selanjutnya, gejala parah yang dapat timbul diantaranya sesak napas, selera makan menghilang, kebingungan, terasa nyeri atau tekanan terus-menerus pada dada, serta demam tinggi (38°C). Ada pula beberapa orang yang mengalami penurunan kesadaran hingga kejang, rasa ingin marah, mengalami kecemasan hingga depresi,

adanya gangguan tidur, dan komplikasi neurologis (stroke, radang otak, delirium, dan kerusakan saraf).

3. Program Vaksinasi COVID-19

a. Pengertian Vaksin

Menurut Kemenkes, vaksin adalah bahan antigen yang digunakan untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit sehingga bila terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin berisi antigen yang berupa mikroorganisme atau zat yang dihasilkan dan diolah sehingga aman dan mampu menghasilkan kekebalan secara spesifik pada tubuh. Cara kerja vaksin dalam melindungi tubuh yaitu dengan merangsang pembentukan kekebalan terhadap suatu penyakit. Dengan adanya kekebalan pada tubuh, tubuh akan mengingat virus atau penyakit yang masuk, imunitas tubuh akan mengenali dan mampu melawan virus tersebut.

b. Pengertian Program Vaksinasi COVID-19

Program vaksinasi COVID-19 adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna menekan laju penularan COVID-19. Dalam pelaksanaannya, sasaran program vaksinasi oleh pemerintah yaitu masyarakat berusia 12 tahun ke atas hingga lansia. Vaksinasi dilakukan untuk memberikan kekebalan spesifik pada tubuh. Tingginya penyebaran virus COVID-19 akan teratasi dengan pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan

kelompok akan membentuk proteksi silang yang berarti orang lain bisa tetap sehat tanpa imunisasi karena ia terlindungi oleh orang lain yang telah menerima imunisasi lengkap. Orang yang telah melakukan vaksinasi COVID-19 telah kebal terhadap penyakit tersebut sehingga menurunkan resiko menularkan pada orang lain. Akan tetapi, bagi orang yang belum vaksin, apabila ia pergi ke suatu wilayah dengan tingkat kekebalan kelompok yang masih rendah, ia bisa tertular karena tubuhnya belum kebal terhadap virus COVID-19.

c. Tahap Pelaksanaan Program Vaksinasi COVID-19

Program vaksinasi oleh pemerintah dilaksanakan dalam empat tahap dengan mempertimbangkan ketersediaan dan waktu kedatangan vaksin COVID-19.

Menurut Kemenkes (2021) pelaksanaan vaksinasi dilakukan dengan periode sebagai berikut :

1) Periode Pertama

Vaksinasi periode pertama dilaksanakan pada Januari-April 2021 dengan prioritas sasaran yaitu 1,3 juta tenaga kesehatan dan 17,4 juta petugas publik yang ada di 34 provinsi.

Tahap Ketiga

2) Periode Kedua

Vaksinasi periode kedua dilaksanakan pada April 2021-Maret 2022 dengan sasaran seluruh masyarakat dengan jumlah 181,5 juta orang.

d. Keamanan Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Sebelum mendapat validasi dari WHO dan badan nasional, vaksin COVID-19 telah melalui uji klinis untuk membuktikan bahwa vaksin tersebut aman dan mampu membangun kekebalan terhadap virus SARS-COV-2 (WHO, 2021). Vaksin yang diproduksi secara massal telah melewati beberapa uji sehingga memenuhi syarat aman, ampuh, stabil, dan efisien. Pemerintah hanya menyediakan vaksin COVID-19 yang terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapat *Emergency Use of Authorization* (EUA) dari BPOM.

e. Jenis-Jenis Vaksin yang Digunakan dalam Program Vaksinasi COVID-19

Jumlah penduduk Indonesia yang banyak berpengaruh juga dengan besarnya kebutuhan vaksin COVID-19. Menurut Aeni (2021) Kemenkes menetapkan tujuh jenis vaksin COVID-19 untuk dapat memenuhi target vaksinasi secara nasional. Vaksin yang telah ditentukan diantaranya:

1) Sinovac

Sinovac merupakan vaksin pertama yang digunakan di Indonesia. Sinovac dibuat oleh China dan telah ditetapkan oleh WHO sebagai salah satu jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan dalam keadaan darurat. Badan Pengawas Obat dan Pangan (BPOM) telah memberikan izin darurat serta Majelis Ulama Indonesia telah memberi sertifikat halal untuk vaksin ini.

Sinovac mengandung virus SARS-COV-2 yang telah dimatikan serta telah melalui uji klinis fase III. Vaksin ini bisa diberikan pada usia 12 tahun keatas. Dosis yang digunakan yakni 2 dosis dengan jumlah 0,5 ml per dosisnya, diberikan dalam rentang waktu 14 hari atau 2 minggu. Efikasi vaksin Sinovac di Indonesia adalah 65,3% sedangkan di Turki mencapai 91,25%.

Efek samping dari vaksin ini tergolong ringan, seperti nyeri pada area bekas disuntik, nyeri otot, dan sakit kepala. Ada juga yang merasa kelelahan, mual, hingga muntah.

2) AstraZeneca/Oxford

Vaksin Astrazeneca adalah hasil buatan Inggris yang berisi virus hasil rekayasa genetika dan virus flu yang tidak berbahaya. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa efikasi vaksin ini mencapai 76% dalam sekali suntikan. Vaksin AstraZeneca diberikan dalam 2 dosis dengan 0,5 ml per dosis, diberikan dengan rentang 12 minggu setelah dosis pertama. Vaksin ini diberikan pada usia 18 tahun keatas.

Efek samping yang biasa muncul yaitu nyeri otot, kemerahan, gatal, bengkak pada tempat yang disuntik, demam, lelah, menggigil, sakit kepala, mual, muntah, radang tenggorokan, flu, dan batuk. Kurang dari 1% penerima vaksin ini merasakan pusing, nafsu makan berkurang, sakit perut,

pembengkakan kelenjar getah bening, kulit terasa gatal, dan munculnya ruam.

3) Sinopharm

Sinopharm adalah vaksin buatan China yang memiliki kandungan seperti Vaksin Sinovac yaitu virus corona yang sudah dimatikan. Vaksin ini diberikan dalam 2 dosis dengan 0,5 ml per dosisnya. Jarak yang dibutuhkan antara dua dosis adalah 21 hari. Efikasi vaksin ini di Uni Emirat Arab mencapai 79,34%. Sinopharm diberikan pada rentang usia 18 hingga 85 tahun. Efek samping yang muncul biasanya rasa sakit pada area yang disuntik, ruam, pusing, tegang otot, demam, mual, dan muntah.

4) Moderna

Vaksin Moderna adalah hasil buatan Amerika Serikat yang berbahan dasar *messenger* RNA (mRNA). Dosis pemberian vaksin ini adalah 2 dosis dengan 0,5 ml per dosisnya. Jarak dosis pertama dan kedua yakni 28 hari serta dipergunakan untuk usia 18 tahun ke atas.

Vaksin Moderna telah mendapat izin darurat penggunaan dari Amerika Serikat serta telah melewati uji klinis fase III. Efek samping yang terjadi biasanya muncul rasa nyeri pada bagian yang disuntik, bengkak, kemerahan, rasa lelah, sakit kepala, nyeri otot, dan sendi.

5) Pfizer/BioNTech

Vaksin Pfizer adalah hasil buatan Amerika Serikat yang berbahan dasar *messenger* RNA (mRNA). Dosis pemberian vaksin ini adalah 2 dosis dengan 0,3 ml per dosisnya. Pemberian dosis pertama dan kedua dibatasi waktu 3 minggu. Vaksin Pfizer dipergunakan untuk rentang usia 16 sampai 55 tahun.

Efek samping yang terjadi biasanya muncul rasa nyeri pada bagian yang disuntik, bengkak, kemerahan, rasa lelah, sakit kepala, nyeri otot, dan sendi.

6) Novavax

Vaksin Novavax diproduksi oleh Amerika Serikat dengan bahan dasar protein subunit. Vaksin diberikan dalam 2 dosis berjumlah 0,5 ml per dosis. Vaksin ini dapat diberikan pada rentang usia 18 hingga 59 tahun. Efek samping yang timbul pada uji klinis pertama dan kedua yakni sakit pada daerah yang disuntik, ruam, pusing, tegang otot, demam, mual dan muntah.

7) Vaksin Merah Putih

Vaksin Merah Putih merupakan vaksin COVID-19 yang masih berada dalam proses pengujian. Beberapa universitas dan lembaga penelitian Indonesia ikut bekerja sama dalam menguji jenis vaksin ini. Uji pra-klinis dan uji klinis siap dilaksanakan pada 2021, jika hasil yang didapat baik maka akan segera diedarkan pada awal tahun 2022.

f. Penanggulangan KIPI Vaksinasi COVID-19

KIPI atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi adalah reaksi pada tubuh setelah melakukan vaksinasi COVID-19. Bila mengalami efek samping setelah meninggalkan lokasi vaksinasi, yang harus dilakukan ialah :

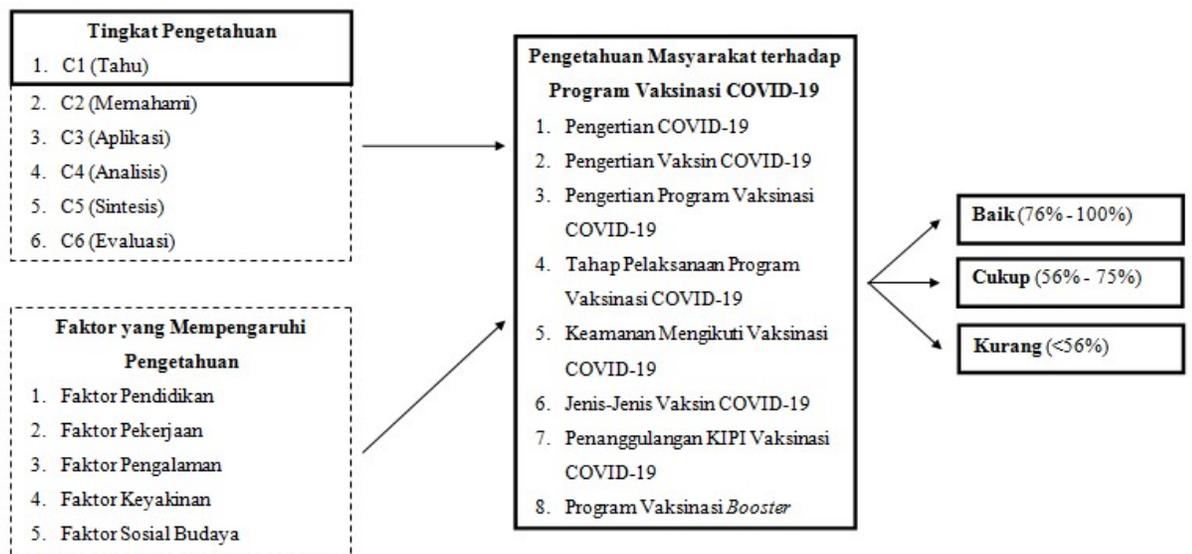
- 1) Tetap tenang.
- 2) Jika terjadi nyeri, bengkak, atau kemerahan di tempat bekas suntikan, bisa dilakukan kompres air dingin pada tempat suntikan tersebut.
- 3) Jika demam, kompres atau mandi air hangat, perbanyak minum air putih, dan beristirahat yang cukup.
- 4) Jika dibutuhkan, dapat mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran petugas kesehatan.
- 5) Laporkan semua keluhan yang terjadi pasca vaksinasi kepada petugas kesehatan.

g. Program Vaksinasi *Booster*

Vaksinasi *Booster* diberikan kepada tenaga kesehatan. Banyaknya tenaga kesehatan yang gugur saat menghadapi pandemi COVID-19 membuat pemerintah mencari cara untuk meningkatkan perlindungan terhadap tenaga medis yang ada di lapangan. Berdasarkan pengalaman yang ada di negara lain, vaksinasi booster sangat dibutuhkan. Vaksinasi ini dinilai mampu meningkatkan imun tenaga kesehatan sehingga akan terbentuk respon antibodi yang kuat

terhadap varian baru. Vaksin *booster* diberikan minimal 3 bulan setelah mendapat vaksin kedua. Vaksin yang digunakan untuk vaksinasi ini adalah Vaksin Moderna.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Program Vaksinasi COVID-19

Keterangan:

- : Diteliti
 : Tidak diteliti

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo?

2. Bagaimana gambaran karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan riwayat vaksinasi) di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo?
3. Bagaimana tingkat tingkat pengetahuan masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo berdasarkan karakteristik responden di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo?